

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di tingkat SD/MI yang sudah menggunakan kurikulum merdeka, perpaduan dua mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/sederhana sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial (Lestari, 2023, p. 18). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut masih didasarkan dengan siswa sekolah dasar yang masih cenderung melihat sesuatu hal secara utuh dan terpadu sedangkan menurut Rahmadayanti menyampaikan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS tersebut saling berintegrasi supaya lebih memudahkan dan membebaskan guru serta peserta didik untuk berinovasi, kreatif dan belajar mandiri, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pada proses pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang berkualitas antara lain guru, siswa, lingkungan belajar, sarana dan prasarana harus terpenuhi dan peserta didik harus memiliki empat keterampilan agar menunjang proses pembelajaran berjalan dengan lancar seperti, berbicara, menyimak, membaca, dan menulis (Anisatun & Nafi'ah, 2018). Keterampilan tersebut harus diajarkan secara optimal agar hasil belajar dapat meningkat sehingga tidak menimbulkan

problematika pembelajaran yang lebih memperhatikan. Khususnya pada kelas empat siswa mulai memasuki fase perkembangan kognitif yang lebih kompleks dan mereka memahami dan menganalisis fenomena alam serta interaksi sosial disekitar masyarakat, Oleh karena itu pembelajaran IPAS sangat penting dan memberikan wawasan yang luas bagi siswa. Kesulitan dalam mempelajari konsep IPAS di SD dapat disebabkan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (Zega, Gea, & Rosyid, 2023, p. 2 dan 3) terkait faktor internal dan eksternal. Gangguan ini menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapatkan selama pembelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang dapat membantu proses pembelajaran IPAS yaitu membuat bahan ajar pembelajaran yang menarik, Sarana dan prasarana yang lengkap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh melalui observasi pada bulan Oktober dan November tahun 2024 di tiga sekolah yaitu SD Negeri 59 Palembang bersama ibu Lailly Puji Astuti S.Pd., Gr bahwa peserta didik telah menerapkan model pembelajaran *Problem based Learning* pada saat pembelajaran IPAS Peserta didik paham dan belum paham materi yang disampaikan oleh guru, banyak materi yang membutuhkan penalaran, kurangnya pemahaman konsep, motivasi belajar peserta didik rendah, dan bahan ajar yang digunakan tidak menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Pada saat observasi di SD Negeri 16 Palembang bersama ibu Monika Dwi Widyanti, S.Pd bahwa motivasi belajar peserta didik rendah, kurangnya sarana dan prasarana dalam

proses pembelajaran, lingkungan belajar yang kurang mendukung, bahan ajar yang digunakan berupa lembaran kertas. Pada saat observasi di SD Negeri 6 bersama ibu Tiurma Aprilia Sibarani M.Pd bahwa motivasi belajar peserta didik rendah, media yang digunakan buku, gambar, media nyata yang ada dilingkungan sekitar, bahan ajar yang digunakan berupa lembaran kertas. Dari tiga sekolah tersebut bahwa sekolah telah menggunakan media pembelajaran seperti, Buku, gambar, Patung tengkorak, dan media nyata yang ada dilingkungan sekitar Sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung dan bahan ajar yang digunakan masih berupa lembaran kertas, pada akhir proses pembelajaran untuk melakukan evaluasi yang diberikan kepada peserta didik, ketiga sekolah tersebut masih menggunakan LKPD yang berupa lembaran kertas yang diberikan kepada peserta didik dan buku siswa dijadikan sebagai buku latihan. LKPD adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa di dalam LKPD yang harus ada sebagai inti adalah perintah agar siswa melakukan aktivitas belajar seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi bahkan menganalisis dan mengevaluasi. Menurut Pulungan dikutip dalam jurnal (Sumargiyani, 2024, p. 395) LKPD sebagai salah satu bahan ajar turut menjadi bagian sarana pendukung dalam belajar pembelajaran, seperti kita ketahui bahwa langkah langkah pembelajaran di RPP terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kelebihan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif sebagai alternatif dalam pembuatan LKPD. Kelebihan *Problem Based*

Learning terletak pada kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta memecahkan masalah yang kompleks. Dengan menggunakan Problem Based Learning, siswa dapat belajar secara aktif dan mandiri, serta mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Model ini memberikan Peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, *Problem Based Learning* berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, yang diarahkan untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi melalui investigasi dan diskusi kelompok, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata (Santoso, Sujarwanta, & Almansyuri, 2024, p. 4).

Syarat penyusunan LKPD yang baik untuk menjadi bahan ajar yang efektif, LKPD harus memenuhi beberapa syarat penting, pertama, syarat didaktik menekankan pada penggunaan LKPD yang universal, sehingga dapat digunakan dengan baik oleh siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik yang lamban maupun yang pandai. LKPD harus fokus pada proses penemuan konsep, dengan variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa. Selain itu, LKPD harus mengutamakan pengembangan kemampuan siswa, termasuk komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika. Syarat kontruksi menekankan pada penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD. Sementara itu, syarat teknis menekankan paa aspek teknis penulisan, seperti ukuran huruf, jenis huruf, dan layout yang jelas dan mudah

dibaca. Dengan memenuhi syarat-syarat tersebut, LKPD dapat menjadi bahan ajar yang efektif dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Zulfiati & Pawestri, 2020, p. 905). Peserta didik yang mampu memahami pelajaran hanya dengan melihat, atau membaca materi, dan ada pula dapat memahami pelajaran hanya dengan mendengarkan guru, sebagian Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan cara diskusi atau praktik yang dilakukan secara langsung. Oleh karena itu siswa yang memahami materi dan menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran berbeda- beda, dan pendidik harus menyesuaikan metode dan model pembelajaran dalam mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan menyesuaikan metode dan model pembelajaran maka proses pembelajaran akan tersampaikan dengan efektif dan siswa mampu menerima dan mengerti materi yang disampaikan.

Salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran IPAS adalah perangkat pembelajaran. Menurut Suhadi dalam jurnal (Muhid & Estheriani, 2020, p. 123 & 124) mengatakan bahwa perangkat pembelajaran bahan ajar pendidik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, proses pembelajaran di sekolah akan berjalan efektif dan efisien apabila alat yang dipakai dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang direncanakan dengan menggunakan sebuah media ataupun alat dalam proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Hal itu disebabkan karena adanya kerja sama antara guru atau pendidik dengan siswa

dimana diantara mereka saling menumbuhkan potensi dasar dalam diri sendiri sebagai usaha agar tercapainya sebuah tujuan dari belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yuliandriati., 2019, p. 3) bahwa LKPD berbasis *problem based learning* yang dikembangkan sangat disetujui untuk digunakan dalam proses pembelajaran karena lebih menarik dan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa LKPD sangat berguna untuk membantu guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam proses pembelajaran sebagai pendidik harus berinovasi dalam pembelajaran yang dilakukan didalam kelas atau diluar kelas, terutama pada media yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran agar peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar dan ketika seseorang merasa nyaman dalam proses pembelajaran maka pembelajaran akan lebih efektif. Oleh karena itu, dengan terlaksana pembelajaran tersebut dengan baik, maka proses pembelajaran berhasil.

Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan yang memberikan pengetahuan baru siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, dengan begitu pendekatan ini adalah pendekatan pembelajaran partisipatif yang bisa membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi siswa, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Dengan demikian, guru tetap diharapkan untuk mengarahkan pembelajaran menemukan masalah yang relevan dan aktual serta realistis

(Septiana & Asmara, 2023). Peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Aku dan Kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pentingnya bahan ajar sebagai pendukung proses pembelajaran yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik belajar di SD Negeri 59 Palembang, SD Negeri 16 Palembang, SD Negeri 6 Palembang di kelas empat.
2. Kurangnya peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Diperlukan bahan ajar LKPD yang menarik dan lengkap agar memudahkan pembelajaran, dengan menggunakan metode atau bahan ajar yang tepat, peserta didik dapat mudah memahami dan mengerjakan materi yang diberikan oleh guru di SD Negeri 59 Palembang, SD Negeri 16 Palembang, SD Negeri 6 Palembang di kelas empat SD.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengembangan ini dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal LKPD yang valid dan praktis menghasilkan hasil yang positif dan memudahkan

siswa dalam mengerjakan soal dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas IV SD Negeri 59 Palembang.

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial bab tujuh memenuhi kebutuhan materi aku dan kebutuhankku.
3. Siswa yang diteliti berasal dari kelas IV SD Negeri 59 Palembang.

Dari ketiga sekolah tersebut peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 59 Palembang karena banyaknya peserta didik yang belum memahami materi tersebut, motivasi belajar peserta didik rendah, dan bahan ajar yang digunakan tidak menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan LKPD karena untuk melihat seberapa jauh peserta didik tersebut memahami materi yang telah dipelajari.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan lembar kerja berbasis pemecahan masalah untuk materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang yang valid ?
2. Bagaimana mengembangkan lembar kerja berbasis pemecahan masalah untuk materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang yang praktis ?

1.5. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan lembar kerja berbasis pemecahan masalah untuk materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang yang valid.
2. Untuk mengetahui pengembangan lembar kerja berbasis pemecahan masalah untuk materi aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang yang praktis.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengembangan produk LKPD ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dan menambah wawasan keilmuan didalam membuat lembar kerja berbasis pemecahan masalah untuk materi aku dan kebutuhanku dikelas empat SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan lembar kerja berbasis pemecahan masalah untuk aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang.

1. Bagi Guru

Penyediaan Soal materi pembelajaran untuk kelas IV di SD Negeri 59 Palembang dapat disediakan dalam bentuk LKPD pada materi aku dan kebutuhanku.

2. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah ialah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan LKPD. Manfaat penelitian ini bagi sekolah ialah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis pemecahan masalah dengan LKPD untuk materi tertentu aku dan kebutuhanku di SD Negeri 59 Palembang.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan melalui LKPD berbasis *Problem Based Learning* ini peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan.

4. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya ialah sebagai pengalaman baru dalam mengembangkan produk yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan berbasis *Problem Based Learning*.

1.6. Spesifik Produk

Pada penelitian ini peneliti mempunyai spesifik produk yang akan dikembangkan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan berupa LKPD pada materi aku dan kebutuhanku.
2. LKPD berbentuk cetak.

3. LKPD dibuat menggunakan Aplikasi Canva.
4. LKPD dapat digunakan dan menjadi referensi guru untuk membuat LKPD dengan materi yang berbeda.

Kertas yang digunakan untuk pembuatan cover LKPD menggunakan kertas jenis doft sedangkan kertas HVS untuk pembuatan isi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi kata pengantar, materi, Daftar isi, Kompetensi Dasar, Petunjuk belajar, Tujuan Pembelajaran, Materi, dan profil penyusun LKPD, ukuran yang digunakan dalam pembuatan LKPD, penulisannya menggunakan huruf Time New Roman, ukuran 2,54 cm, jarak 1,5 dan LKPD yang akan dibuat berisi 21 lembar.